

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pembelajaran. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengatakan bahwa Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjalankan perannya guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memberikan pengayaan, program remedial hingga pemberian nilai. Hal tersebut merupakan upaya kerja guru yang perlu terkontrol dengan baik sehingga tercapai tanggung jawabnya.

Kerja seorang guru dapat terbentuk dengan adanya motivasi. Melalui motivasi akan adanya daya penggerak menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, dan bekerja efektif. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan.

Menurut Kompri (2016:3) mengatakan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu

(motivasi ekstrinsik). Artinya motivasi sebagai suatu dorongan baik dari dalam maupun luar diri seseorang untuk menentukan serangkaian usaha guna mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Salah satu dari wujud motivasi adalah komunikasi interpersonal. Menurut Tjiptadi (2007:96) komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua orang yang disebabkan adanya dorongan untuk mengirim dan menerima pesan. Seseorang yang telah berkomunikasi akan memperoleh banyak informasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Selain dari dalam diri seseorang, menurut Barnawi dan Arifin (2014:43) faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada juga yang berasal dari luar diantaranya kepemimpinan. Sebagaimana dijelaskan oleh Thoha (1992:253) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks lembaga pendidikan kepemimpinan dipegang oleh kepala sekolah. Adapun Mulyasa (2013:42) berpendapat kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Agar ditemukan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong semangat dan perilaku guru terhadap tugas-tugasnya maka adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana Edwin A Freshman seperti yang dikutip Tjandra Yoga A (2002:3) dalam Suprihatmi (115) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi orang atau perseorangan (interpersonal) lewat proses komunikasi untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan.

Seorang kepala sekolah harus mengetahui apa yang diinginkan oleh guru, mampu memupuk motivasi yang menjadi potensi pengembangan diri dalam memikul tanggung jawab dan menggunakan perilaku menuju sasaran yang hendak dicapai seperti halnya memberikan penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Mengingat gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berkaitan dengan motivasi kerja guru, maka apabila kepemimpinan dan komunikasinya memberikan dorongan yang baik akan berakibat terhadap peningkatan produktivitas kerja guru, begitu sebaliknya jika ditemukan perilaku yang tidak mendukung berakibat adanya penurunan produktivitas kerja guru.

Melalui hasil observasi dan wawancara pada 7 Maret 2019 SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi masih memiliki motivasi kerja guru yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari kurang bersinerginya guru dalam melaksanakan tugasnya, masih ditemukan guru yang terlambat datang mengajar, meninggalkan jam pelajaran atau tidak masuk tanpa pemberitahuan, terbiasa dengan budaya mengajar yang kurang memotivasi siswa, sulit untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, kurangnya persiapan yang baik sebelum mengajar seperti halnya menunda-nunda pembuatan rencana pembelajaran dan kurangnya mengikuti secara aktif kegiatan peningkatan kompetensi guru.

Peran guru belum menjadi tanggung jawab yang sesungguhnya seperti halnya informasi yang bersumber dari Koran Trimbun Jambi (2017:4) yang menjelaskan bahwa ada beberapa kasus pendidikan yang terjadi di kota Jambi pada tahun 2016 hingga 2017 masih minimnya kesadaran guru terhadap tugas dan

tanggung jawab serta rendahnya motivasi kerja guru sehingga diperlukan perbaikan guna peningkatan mutu pendidikan.

Di samping itu kepala sekolah juga memiliki kesibukan dalam berbagai kegiatan seperti halnya adanya pelatihan ataupun pertemuan yang membuat berkurang nya kehadiran kepala sekolah di sekolah yang berkaitan. Sehingga membuat gagal atau tertundanya jadwal pertemuan kepala sekolah dan guru, terjadinya komunikasi yang kurang optimal atau terjadinya komunikasi melalui media seadanya membuat sulit terciptakan keharmonisan hubungan antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Masih rendahnya motivasi kerja guru.
2. Minimnya kesadaran guru terhadap peran, tugas, dan tanggung jawab guru .
3. Kurang disiplinnya guru baik terkait waktu maupun administrasi pembelajaran.
4. Kurang aktifnya guru terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru.
5. Kurang bervariasinya gaya kepemimpinan kepala sekolah.
6. Kurang lancarnya komunikasi kepala sekolah dengan guru secara intens.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian difokuskan dan dibatasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja guru. Adapun penjelasan dari istilah tersebut sebagai berikut:

1. Responden dari penelitian adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
2. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah yang dibahas dalam penelitian ini ada terbagi menjadi enam gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu otoraktis, laiseez-faire, direktif, suportif, demokratis, dan beriorientasi. Dari gaya kepemimpinan kepala sekolah di atas banyak pemimpin berhasil dan banyak pula gagal dalam memimpin di lingkungan sekolah. Karna dalam gaya kepemimpinan di atas yang lebih baik dari gaya kepemimpinan yang lain adalah gaya kepemimpinan demokratis karna sebuah rencana di musyawarahkan terlebih dahulu dan pendapat didengar serta di pelajari dan sebuah keputusan di ambil dari musyawarah dan mufakat bersama.
3. Komunikasi Interpersonal adalah suatu alat penghubung di lingkungan sekolah oleh kepala sekolah dan guru-guru. Komunikasi interpersonal bisa berjalan dengan baik, efektif dan harmonis jika adanya keterbukaan, empathy, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan antara para komunikan.
4. Motivasi Kerja Guru sangatlah diperlukan karena guru tersebut sebagai garda terdepan untuk memajukan anak bangsa. Maka dari itu motivasi dapat meningkatkan bahkan menurunkan produktivitas kerja. Motivasi terbagi menjadi dua fator yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi
2. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
3. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi Interpersonal terhadap motivasi kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama sama terhadap motivasi kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis serta dapat menjadi bahan rekomendasi bagi SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang kepemimpinan pendidikan, komunikasi organisasi, dan motivasi kerja guru serta dijadikan masukan ataupun referensi khususnya SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi begitu juga referensi bagi peneliti berikutnya apabila melakukan penelitian terkait dengan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemegang kebijakan strategis di SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi untuk perbaikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja guru selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti yang lebih luas tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja guru, dengan harapan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat ikut menyumbangkan pemikiran untuk SMP Negeri Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1.7 Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara yang ditetapkan dan digunakan kepala sekolah dalam usaha mempengaruhi dan mengerakkan perilaku para guru yang dipimpinnya untuk melaksanakan tugas pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Gaya kepemimpinan ini dapat diukur dengan tujuh dimensi, adapun ketujuh dimensi tersebut adalah: 1) Dimensi kepemimpinan otoriter dengan indikator-indikator: a) memaksakan kehendak kepada bawahan, b) membuat keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahan., 2) Dimensi kepemimpinan laissez-faire dengan indikator-indikator: a) pembagian tugas dan mengajar sepenuhnya diserahkan kepada bawahan tanpa petunjuk dan saran, b) pemimpin tidak melakukan pengawasan dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya., 3) Dimensi gaya kepemimpinan direktif dengan indikator-indikator: a) memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengetahui apa yang diharapkan untuk melakukannya, b) menjadwalkan pekerjaannya, dan c) memberikan pedoman yang spesifik mengenai cara menyelesaikan tugas., 4) Dimensi gaya kepemimpinan suportif dengan indikator-indikator: a) menunjukkan sikap ramah kepada bawahan, dan b) memberikan perhatian akan kebutuhan bawahan., 5) Dimensi kepemimpinan demokrasi atau partisipatif dengan indikator-indikator: a) berkonsultasi dengan bawahan, dan b) menggunakan saran yang diberikan bawahan sebelum mengambil keputusan., 6) Dimensi gaya kepemimpinan berorientasi padaprestasi dengan

indikator-indikator: a) menetapkan sasaran yang menantang, dan b) mengharapkan bawahan untuk berprestasi pada tingkat tertinggi.

2. Definisi Operasional Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam bentuk interaksi tatap muka diantara dua orang atau lebih yang terjadi di lingkungan sekolah antara guru dengan kepala sekolah maupun dengan guru yang lainnya. Komunikasi dapat diukur dengan lima dimensi, yaitu : 1) keterbukaan (*openness*) dengan indikator-indikatornya: a) kesediaan membuka diri dalam menyampaikan informasinya, b) bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang diterimanya, dan c) terbuka bahwa perasaan dan pemikiran berasal dari dirinya sendiri., 2) empati (*empathy*) dengan indikator-indikatornya: a) memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, dan b) memiliki perasaan yang sama dengan orang lain., 3) dukungan (*supportiveness*) dengan indikator-indikatornya: a) mengirim dan menerima pesan secara spontan, dan b) umpan balik yang tinggi., 4) rasa positif (*positiveness*) dengan indikator-indikatornya: a) bersikap positif terhadap dirinya, dan b) memiliki perasaan positif terhadap terhadap situasi komunikasi., 5) kesetaraan (*equality*) dengan indikator-indikatornya: a) memiliki anggapan komunikator dan komunikan sama- sama bernilai dan berharga, dan b) memiliki anggapan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk diinformasikan.

3. Definisi Operasional Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Dengan kata lain, motivasi kerja guru memiliki dua dimensi, yaitu: 1. Dimensi motivasi internal indikatornya: a) tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas,

b) melaksanakan tugas dengan target yang jelas, c) memiliki tujuan yang jelas dan menantang, d) ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, e) memiliki rasa senang dalam bekerja, f) selalu berusaha menggungguli orang lain, dan g) diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan., 2) dari dimensi komunikasi eksternal indikatornya: a) selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, b) senang memperoleh pujian dari apa yang di kerjakannya, c) bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, dan d) bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.